

SKRIPSI

KHUNAIFI ALHUMAMI

**AGUNAN
BAGI PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH**



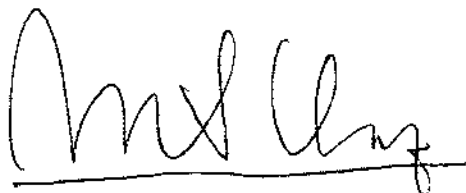
**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

**AGUNAN
BAGI PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi syarat - syarat guna memperoleh
gelar sarjana hukum**

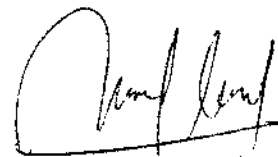
Dosen Pembimbing



Hj. Moerdiati Soebagio, SH. MS.

NIP. 13028703

Penyusun



Khunaifi Alhumami

NIM : 039514250

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

1999

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- A) Dalam praktek perbankan syariah di Indonesia, operasionalnya mengikuti aturan hukum yang berlaku di Indonesia, oleh sebab itu produk-produknya disesuaikan dengan hukum positif Indonesia. Kontruksi yuridis hubungan hukum antara bank syaria dengan nasabah kreditor hampir sama dengan yang terjadi pada bank konvensional. Demikian pula dengan kontruksi yuridis antara bank syariah dengan nasabah debitor pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, sedangkan pada pembiayaan dengan prinsip jual beli, sewa dan ijarah dan pinjaman kebajikan berbeda dengan bank konvensional
- B) Meskipun Undang-Undang perbankan tidak mewajibkan bank untuk meminta agunan, akan tetapi bank tetap memerlukan agunan. Tindakan bank ini, merupakan tindakan pengamanan yang seiring dengan prinsip kehati-hatian yang sangat ditekankan oleh Undang-Undang Perbankan. Dengan adanya perjanjian jaminan ini maka secara yuridis bank akan mempunyai hak kebendaan, sehingga bank dapat mengambil pelunasan debitor dari penjualan agunan, jika debitor tidak memenuhi kewajibannya.

2. Saran

- A) Pihak bank syariah juga harus secara aktif, memberi informasi kepada masyarakat mengenai sistem operasional suatu bank syariah. Informasi ini

sangat penting agar masyarakat tidak mempunyai pandangan yang keliru terhadap bank syariah. Disamping itu informasi ini juga sangat penting bagi bank untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena pertumbuhan suatu bank itu sangat tergantung seberapa besar kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank.

B) Karena sistem yang dipakai bank syariah adalah sistem bagi hasil, maka meskipun bank tetap membutuhkan agunan, namun analisis pembiayaan yang teliti dan cermat harus tetap dilakukan oleh bank. Sebab letak kekuatan bank syariah adalah pada analisis kredit yang sernat. Jika bank tidak cermat melakukan analisis pembiayaan, kemungkinan besar bank tidak akan bisa mendapatkan bagian keuntungan karena proyek yang dibiayai mengalami kerugian.